

BAB III
GAMBARAN UMUM NAGARI TANJUNG BETUNG KECAMATAN RAO
SELATAN KABUPATEN PASAMAN

3.1. Letak Geografis Nagari Tanjung Betung

Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti di lapangan data skunder yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Tanjung Betung berupa propil Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat hukum, Nagari perlu untuk selalu memikirkan bagaimana kondisi Nagarnya dimasa yang akan datang, sehingga Nagari tersebut bertambah maju, merupakan salah satu dari (3) tiga Nagari yang terletak di Kecamatan Rao Selatan adalah: Nagari Tanjung Betung, Nagari Langsang Kadok, dan Nagari Lubuk Layang.

Jarak Nagari Tanjung Betung dengan pemerintahan Kabupaten Pasaman 45 kilo meter, sedangkan jaraknya dengan ibu kota Propinsi Sumatera Barat berjarak lebih kurang 224 kilo meter.

Nagari Tanjung Betung terdiri dari sembilan jorong, nama-nama jorong tersebut adalah :

Jorong Tanjung Betung

- a) Jorong Rambahan
- b) Jorong Rambahan Selatan
- c) Jorong Kampung Tujuh
- d) Jorong Air Hangat
- e) Jorong Kauman
- f) Jorong Kauman Selatan
- g) Jorong Purba Nauli
- h) Jorong Rambahan Baru

Jarak setiap Jorong dengan Nagari Tanjung Betung sebagai berikut, Jorong Tanjung Betung dengan pemerintahan Nagari Tanjung Betung lebih

kurang 5 kilo meter, Jorong Rambahan dengan Nagari Tanjung Betung 8 km, Jorong Rambahan Selatan 9 km, Jorong Kampung Tujuh 10 km, Jorong Air Hangat 3 km, Jorong kauman 1 km, Jorong Purba Nauli 2 km, dan Jorong Rambahan Baru dengan Kenagarian Tanjung Betung lebih kurang 4 km.

NagariTanjung Betung Mempunyai ketinggian 215 meter dari permukaan laut dengan memiliki suhu udara rata-rata 24 sampai 32 Celsius, dan luas wilayah NagariTanjung Betung lebih kurang 464,60 km² yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Lansek Kadok
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Padang Gelugur
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Duo koto
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Muaro Sei Lolo

Keadaan alam Nagari Tanjung Betung apabila ditinjau dari areal tanah yang ada pada umumnya berbentuk daratan dengan tingkatan kesuburan yang baik sangat cocok dijadikan lahan pertanian. Dengan rincian bentangan alam Kenagarian Tanjung Betung sebagai berikut :

Tabel I
Bentang Alam

NO	Bentang Alam	Luas (Ha)
1	Bentang Alam	
	a. Daratan	250,27
	b. Perbukitan	100
2	Kesuburan Tanah	
	a. Tidak subur	30,5
	b. Sangat subur	70
	c. Subur	150
	d. Sedang	100,5
3	Lahan Kritis	
	a. Padang hilalang	35,0
	b. Lahan terlantar	20,3
	c. Lahan kritis	50,0
	d. Lahan persawahan	1,875,0
	Jumlah	464,60

Sumber Data : Nagari Tanjung Betung 2013

Untuk aspek kependudukan pada tahun 2014, Nagari Tanjung Betung memiliki jumlah total penduduk sebanyak 13.515 jiwa yaitu 3358 KK. Dengan masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu penduduk laki-laki sebanyak 6.800 jiwa dan penduduk perempuan yaitu sebanyak 6.715 jiwa.

Nagari Tanjung Betung yang memiliki jorong sebanyak 9 (Sembilan) jorong, dengan jumlah penduduk berbeda-beda pada setiap jorong. Sedangkan untuk penduduk dari tahun 2010-2014 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk lebih mudah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel II
Jumlah Penduduk Per Jorong

No	Nama Jorong	Jumlah Penduduk (Jiwa)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	JorongTanjung Betung	1057	1060	1064	1071	1018	1022	1058
2	Jorong Rambahan	1260	1263	1267	1273	1281	1306	1353
3	Jorong Rambahan Selatan	1281	1285	1289	1295	1307	1315	1356
4	Jorong Kampung Tujuh	1387	1392	1396	1401	1408	1457	1538
5	Jorong Air Hangat	1315	1320	1324	1329	1335	1719	2134
6	Jorong Kauman	1345	1350	1354	1360	1368	1373	1410
7	Jorong Kauman Selatan	1234	1239	1243	1248	1260	1271	1314
8	Jorong Purbanauli	1346	1351	1355	1361	1368	1496	1655
9	Jorong Rambahan Baru	1406	1411	1416	1421	1427	1541	1687
Jumlah		11631	11671	11708	11758	12035	12899	13515

Sumber Data : Nagari Tanjung Betung 2013

Nagari Tanjung Betung sudah sangat lama berdiri dan mempunyai sistem pemerintahan yang di kepalai oleh Wali Nagari. Pergantian Wali Nagari sudah beberapa kali dilakukan mulai dari tahun 1927-2018. Untuk lebih mudah di pahami dapat di lihat tabel di bawah ini :

Tabel III
Sejarah Pemerintahan Nagari
Nama-Nama Wali Nagari Sesudah Berdirinya Nagari Tanjung Betung

	Periode	Nama Wali Nagari	Keterangan
1	1927 s/d 1932	Radat Rajo Nan Bumi	-
2	1932 s/d 1942	Syaulan Rajo Nan Bumi	-
3	1942 s/d 1957	Mangkuto Rajo Nan Bumi	-
4	1957 s/d 1965	Sutan Syarif Rajo Nan Bumi	-
5	1965 s/d 1970	Yusuf Syarif Rajo Nan Bumi	-
6	1970 s/d 1975	Djulus Datuak Bagindo	-
7	1975 s/d 1980	Muhammad Ramsyi St. Syarif	-
8	1980 s/d 1984	Alinur Yahya	-
9	1984 s/d 1987	Syamsu Isa	-
10	1987 s/d 2005	-.-	Kepala Desa (5 Desa)
11	2005 s/d 2007	Nasril Chiyoda	Hanya 1 Th menjabat
12	2007 s/d 2008	Drs. Irvan	Pelaksana Tugas (Plt)
13	2008 s/d 2009	Damri	Pelaksana Tugas (Plt)
14	2009 s/d 2010	Sy. Tarma Rajo Nan Bumi	Pelaksana Tugas (Plt)
15	2010 s/d 2011	Abdul Haris	Pelaksana Tugas (Plt)
16	2011 s/d 2011	Jasrul	Pelaksana Tugas (Plt)
17	2011 s/d 2017	Abdul Haris	Devinitif

Sumber Data : Nagari Tanjung Betung 2013

3.2. Kondisi Ekonomi Dan Pendidikan Nagari Tanjung Betung

3.2.1. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian ataupun jenis pekerjaan penduduk Nagari Tanjung Betung terdapat beragam jenis pekerjaan seperti petani, Buruh, PNS, Peternak, dan TNI/Polri. Mayoritas penduduk Nagari Tanjung Betung mayoritas penduduk bermata pencaharian petani, selanjutnya yang minoritas adalah jenis pekerjaan PNS seperti TNI/Polri. Sehingga hal demikian dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian Nagari Tanjung Betung masih bergerak disektor pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat di perhatikan tabel di bawah ini:

TABEL IV
Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negri Cipil	36
2	Guru	92
3	TNI/Polri	17
4	Honorer	51
5	Karyawan Swasta	52
6	Wiraswasta	1411
7	Wirausaha	95
8	Tani	7553
9	Kuli Bangunan	847
10	Buruh Tani	3325
11	Pensiunan	36
Jumlah		13515

Sumber Data : Nagari Tanjung Betung 2013

Menurut tabel di atas dapat di pahami bahwa masyarakat di Nagari Tanjung Betung perekonomiannya berasal dari hasil pertanian. Adapun sumber perekonomiannya menengah kebawah masyarakat di Kenagarian Tanjung Betung sebagai berikut:

1. Pertanian

Mengingat dari kebanyakan wilayah Nagari Tanjung Betung tanahnya datar, sehingga dijadikan masyarakat sebagai lahan persawahan dan perkebunan, untuk menanam padi dan tanaman lainya sebagai sumber utama penghasilan keluarga. Sebelum masyarakat Nagari Tanjung Betung mengenal teknologi untuk membantu dalam kegiatan persawahan, masyarakat di sana hanya melakukan kegiatan pertanian seperti mengelola sawah dengan menggunakan alat tradisional yaitu dengan cangkul. Bahkan saat ini bagi masyarakat yang berkekurangan masih memakai alat tradisional. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sakban salah seorang warga.

"Najolo pala pature saba nalojaan nalambatan buse sosidung, harana alat-alat naipake sude pake gogo, pala pais saba dohot tajak, pala mangela eme ngon batang nai di libas, makana hurang dapot rasoki, pupuk ni eme pettong nanadong, sanoli sataon

dot tong tarbaen marsaba borat mada namarusahoi". (Sakban. 10 April, 2019)

Artinya: dimasa dahulu dalam pengelolaan sawah sangat susah, hal ini disebabkan peralatan yang di pake hanya mengandalkan tenaga dengan memakai alat tradisional, misalnya membersihkan sawah dengan menggunakan cangkul, merontokkan padi dari batangnya menggunakan kayu, oleh sebab itu mengelola sawah hanya bisa dilakukan satu kali dalam setahun, memang dahulu mengelola sawah inisangat susah sekali serta membutuhkan waktu yang lama.

Namun setelah teknologi memulai berkembang sangat membantu masyarakat untuk memudahkan dalam pengeloaan pertanian, seperti pengelolaan persawahan, perkebunan dan juga dapat meningkatkan hasil produktivitas hasil pertanian masyarakat yang ada di Kenagarian Tanjung Betung. Seperti banyaknya sarana prasana pertanian, baik mesin bajak, mesin perontok, dan mesin heler, dan dibantu dengan pupuk yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Jamal sebagai berikut:

"pala sannri namar sabai momodoma, naloja iba bettong, sude pake mesin domattong, pala got pais saba maadongtong bajak, pala got mangarobot maadongtong mesin perontok, got manggiling eme maadong mesin heler, buse sannri lengkap ubat-ubat ni eme, pala tu bulir maadong pupukna, tu batangnaipe adong, pokotna ahape balana adong ubatna sude"(Jamal, 15 April 2019).

Artinya: sekarang ini pengelolaan sawah sangat muda disebabkan peralatan yang dipergunakan sudah moderen, membersihkan sawah menggunakan mesin bajak, panen padi ada mesin perontok, bahkan pupuk untuk padi sudah lengkap, apapun yang kita butuhkan sudah cukup.

2. Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Nagari Tanjung Betung, hal ini terlihat adanya kebun coklat, karet, pinang, dan jagung. Namun selain menanam tanaman yang berjangka panjang,

masyarakat juga menanam tanaman yang cepat menghasilkan misalnya cabe, jahe dan sayur-sayuran.

3. Perikanan

Daerah Nagari Tanjung Betung merupakan dataran rendah, oleh sebab itu sangat cocok di jadikan tempat berternak ikan. Maka dari itu masyarakat yang memiliki tanah yang luas akan menjadikannya kolam ikan yang merupakan mata pencaharian sehari-hari.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengambil ilmu pengetahuan, sekaligus dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang pada derajat yang lebih tinggi dan pada hakikatnya pendidikan juga dapat mengembangkan keperibadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pemerintah. Pendidikan menurut kamu besar bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Syah, 2009 : 10).

Oleh sebab itu pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan pokok oleh manusia terutama sekali bagi mereka yang berada pada usia sekolah. Pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat yang sama-sama bekerja dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan bagi kemajuan masyarakat suatu daerah baik yang menyangkut dengan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Lancarnya pendidikan tersebut tentu harus ditunjang oleh sarana pendidikan yang memadai, untuk dibawah ini dijelaskan tingkat pendidikan yang ada di Nagari Tanjung Betung.

Tabel KE V
Jumlah Sarana Pendidikan di Kenagarian Tanjung Betung

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	2
2	Paud	9
3	SD	11
4	SLTP	2
5	Tsanawiyah	1
6	SLTA	2
7	Pondok Pesantren	1
Jumlah		28

Sumber Data : Negari Tanjung Betung 2013

Melihat jumlah sarana dan prasarana pendidikan formal diatas, seperti yang tercantum dalam tabel, menunjukkan bahwa belum dapat mencukupi dalam menunjang pendidikan keagamaan hal ini di sebabkan sarana pendidikan keagamaan sangat kurang serta materi keagamaan untuk sekolah umum juga sedikit yang tersedia. Maka untuk memenuhi dan menunjang pendidikan tersebut supaya lebih sempurna, justru ditambah dengan pendidikan non formal, gunanya untuk menambah pendidikan Agama bagi anak-anak.

Dengan demikian tentu akan dapat menambah dan membina generasi Islam di NagariTanjung Betung, agar mereka memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, mengenai pendidikan non formal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel VI
Fasilitas Pendidikan Non Formal

No	Nama Pendidikan	Jumlah
1	TPA	20
2	Majelis Taklim	2
Jumlah		22

Sumber Data : NegariTanjung Betung 2013

Disamping hal diatas tempat-tempat ibadah juga berperan penting sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan terutama ilmu agama. Pendidikan di Nagari Tanjung Betung pada saat sekarang ini sudah menjadi perhatian yang utama bagi masyarakat. Hal ini dinantikan sudah banyak para orang tua melanjutkan pendidikan anaknya keperguruan tinggi. Sebab orang tua sudah merasa betapa pentingnya pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

Keterlibatan orang tua dan juga dukungan yang sangat kuat dari anggota masyarakat banyak generasi muda yang melanjutkan pendidikan, orang tua serta masyarakat sangat bangga perjuangan putra-putri mereka yang berlomba-lomba dalam menggali ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti ditengah-tengah masyarakat seluruh mahasiswa disegani oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Romi

"anggo anak nakuliah jop roha ni masyarakat maliginna, parangena pe denggan-denggan bisa buse dope tempat parsapaan"(Romi 20 April 2019).

Artinya: Anak yang kuliah sangat di senangi masyarakat selain ahklaknya bagus dan bisa tempat bertanya.

Berdasarkan data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Betung tentang tingkatan pendidikan masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VII
Jumlah Tingkatan Pendidikan Masyarakat
di Kenagarian Tanjung Betung

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	2.731
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	2.994
3	Tamat SD/Sederajat	3.292
4	Tamat SLTP /Sederajat	2.360
5	Tamat SLTA /Sederajat	1.686
6	Perguruan Tinggi	452
Total		13.515

Sumber Data : NagariTanjung Betung 2013

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan di Nagari Tanjung Betung ini masih rendah jika di lihat masih banyak yang tidak pernah merasakan pendidikan, dan masih banyak juga yang putus pendidikan di tengah jalan, dari SD nya, jika dilihat dari tingkat pendidikan di Nagari Tanjung Betung terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat yaitu 3.292 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nagari Tanjung Betung masih rendah dalam sumber daya manusia yang ada.

3.3. Keadaan Sosial, Keagamaan Dan Adat Istiadat Di Nagari Tanjung Betung

1. Keadaan sosial

Sosial merupakan sebuah bentuk hakikat hidup manusia di bumi ini, permasalahan sosial masyarakat yang terdapat di suatu wilayah merupakan pembahasan yang sangat rumit, karena penguraiannya akan menyangkut aspek kehidupan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Dalam hidup bermasyarakat, masyarakat Nagari Tanjung Betung sangat menjunjung hidup kerja sama dan komunikasi yang baik antar sesama manusia, terutama dengan sesama masyarakat yang ada di masing-masing jorong.

Sesuai dengan fitrahnya, manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan pertolongan dan kerja sama dengan orang lain, sebab manusia tidak akan mampu hidup dengan kesendirian tanpa bantuan orang lain di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini dapat terlihat ketika acara perkawinan, kematian serta gotong royong yang mana jika ada suatu acara perkawinan, orang akan datang ketempat perkawinan untuk membantu memasak bersama guna membantu keluarga yang melaksanakan acara pernikahan.

Masyarakat Nagari Tanjung Betung tergolong kepada masyarakat yang mempunyai rasionalisme yang tinggi. Rasa sosial yang terbentuk

antara satu sama lain saling memerlukan serta saling membantu dan merasa sepele, senasip dan sepenanggungan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mukmin.

"Kalau ada kemalangan serta perkawinan masyarakat akan bergotong royong untuk menyelesaikan acara tersebut tanpa ada meminta imbalan, serta masalah yang muncul akan diselesaikan bersama. Masyarakat yang muncul akan rukun dan damai.

(Bapak Mukmin 23 April 2019).

Untuk sosial budaya Nagari Tanjung Betung dapat dilihat dari kegiatan masyarakat yang dilakukan di Nagari ini, yaitu salah satunya adalah kegiatan oleh kelompok wanita yaitu acara Wirid Yasin yang diadakan 1x seminggu. Dalam kegiatan yasinan tersebut terdapat kegiatan iuran arisan, iuran untuk acara pesta, iuran simpan pinjam. Dimana untuk kegiatan yasinan tersebut dilakukan oleh setiap kelompok wanita disetiap jorong yang ada di Nagari Tanjung Betung. Hal ini sesuai yang dengan pribahasa yang diungkapkan "berat sama dipikul ringan sama dijinjing".

2. Keagamaan

Agama adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Agama merupakan sesuatu pedoman dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Seseorang yang telah menyakini tentang kebenaran agama yang dianutnya, maka seseorang tersebut tidak akan goyah dalam menghadapi segala persoalan, dan rintangan yang dihadapinya dalam menjalani hidup. Agama merupakan suatu ikatan yang mana harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia, karena ikatan tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Ikatan yang dimiliki manusia berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, dan merupakan sesuatu kekuatan yang tidak bisa ditangkal oleh pancra indra manusia. pegangan hidup bagi setiap manusia, karena agama sangat penentu hendak kemana seseorang itu akan berbuat. Maka manusia didalam hidupnya harus bertindak dengan memperhatikan norma agama disamping norma-

norma lainnya agar setiap perbuatan dapat dikontrol dengan baik dan terlepas dengan perbuatan buruk, dengan tujuan unruk memperoleh kebahagiaan hidup.

Manusia hidup didunia ini tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan kebahagiaan dunia saja, akan tetapi manusia ingin juga mendapatkan kebahagiaan diakhirat. Untuk mencapai hal yang diinginkan, maka manusia membutuhkan pedoman dan dasar untuk dijadikan pedoman berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan tuntutan agama yang kita yakini. Agama Islam, merupakan pedoman yang dapat dijadikan dalam berbuat dan bertingkah laku, sesuai dengan ketentuan telah digariskan didalam al-Qur'an dan Hadis.

Masyarakat Jorong Kauman II sejak dahulu merupakan masyarakat yang agamis. Masyarakat selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, mereka selalu mempunyai semangat yang tinggi nuntut melakukan ajaran-ajaran agama Islam, seperti memperingati hari-hari besar Islam, kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti shalat berjamaah, majelis taklim bagi kaum ibu. Begitu juga pada bulan Ramadhan, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Maraknya kegiatan yang dilakukan atas partisipasi dari masyarakat, hal ini membuktikan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Betung antusias terhadap masalah keagamaan, bahkan setiap Nagari berlomba-lomba menyemarakkan kegiatan tersebut..

Agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena agamalah yang menjadi sebuah pedoman manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Agama diibaratkan sebagai sandaran bagi manusia untuk mencapai tujuan dan hidup, hubungan manusia sangat erat hubungannya dengan tuhan. Oleh sebab itu manusia berbuat dan bertindak harus melalui ajaran agama dan selalu mematuhi serta mentaatinya agar perbuatan dapat dikontrol dengan baik. Dengan demikian masyarakat akan memperoleh kehidupan yang rukun dan damai antara sesama, bahkan untuk kehidupan akhirat nantinya. Dalam pelaksanaan

ibadah (Dahlan, 1997 : 32). Nagari Tanjung Betung menganut agama yang taat, terbukti dengan maraknya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Adapun Masjid atau Surau sebagai pusat keagamaan bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel VIII
Tempat Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	20
2	Surau	15
Jumlah		35

Sumber Data : Nagari Tanjung Betung 2013

3. Adat Istiadat

Kata adat berasal dari Bahasa Belanda Adat Recht yang artinya "kebiasaan". Dalam Bahasa Indonesia, kata adat, dapat dirangkaikan dengan Istiadat yang juga berasal dari bahasa Arab yang artinya "sesuatu yang di biasakan" (Amir, 1984, 140). Menurut M. Nasroen, adat adalah suatu sistem pandangan hidup yang kekal, segar, serta aktual karena berdasarkan pada berbagai ketentuan yang terdapat pada alam yang nyata dan nilai positif, kebersamaan, kemakmuran yang merata, pertimbangan, penyesuaian diri, dan berguna sesuai tempat/waktu/keadaan.

Adat istiadat dapat diartikan sesuatu susunan tingkah laku yang tidak tertulis dan kebiasaan yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaannya dilakukan secara turun menurun yang didasarkan pada norma dan etika, sehingga norma-norma itu harus dipatuhi oleh masyarakat. Bagi orang yang melanggar dikenakan sanksi.

Setiap daerah mempunyai adat yang berbeda seperti Nagari Tanjung Betung mempunyai masyarakat yang berbeda yaitu, masyarakat Mandailing dan masyarakat Minangkabau, di Nagari ini setiap masyarakat mempunyai

adat masing-masing, misalnya masyarakat Minangkabau di Nagari Tanjung Betung dalam melaksanakan upacara adat seperti perkawinan tidak terlepas dari pemakaian adat Minang, pemakaian ini tidak jauh berbeda dengan daerah lain di Sumatera Barat yang dikenal dengan "*Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah*". (*adat berdasarkan Agama Agama berdasarkan kitab Allah*).

Begitu juga dengan masyarakat Mandailing, dalam kegiatan upacara perkawinan selalu memakai adat Mandailing yang tidak tertulis yang dikenal dengan "*Tumbaga Hosing*" yaitu sesuatu aturan yang tidak tertulis secara formal, sebagai produk dari lembaga adat *Nasora Sesa* (adat yang yang tidak bisa dihapus) yaitu sesuatu kebiasaan. Contohnya dalam perkawinan dan pemberian kain oleh masyarakat bagi pasangan suami istri yang melangsungkan perkawinan (Harun, 25 April 2019).

Menurut upacara perkawinan selalu dilandasi dengan musyawarah, mufakat, dan bergotong royong. Adapun adat yang bertalian dengan perkawinan, dalam masyarakat yang bersuku Mandailing di Nagari Tanjung Betung pada umumnya suatu pranata yang tidak hanya mengikat seorang laki-laki dan perempuan. Akan tetapi menjalin hubungan kerabat antara pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan.

Sehubungan dengan itu kehidupan masyarakat yang bersuku Mandailing di Nagari Tanjung Betung adalah suatu hubungan yang bagus antara kelompok kerabat. Apabila suatu perkawinan terjadi dalam masyarakat, maka terbentuklah tiga kelompok dalam suatu lingkungan yang terdiri dari *kahanggi* (satu suku), *anak boru* (Keluarga dari pihak laki-laki), dan *mora* (keluarga dari pihak perempuan).

Mayoritas penduduknya didominasi oleh orang *Tapanuli* Selatan, dan minangkabau karena daerah ini berbatasan dengan Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat adalah Bahasa *Tapanuli* dan ada juga yang bahasa Minang. Yang kebanyakan adalah *marga* seperti *marga Ritonga, Siregar, Hasibuan, Harahap, Nasution, Lubis,*

Rambe, Pasaribu, Simbolon, dan masih banyak lagi yang lainnya. Ini disebabkan karena masyarakat yang di Nagari Tanjung Betung sebagian merupakan keturunan dari Tapanuli Selatan. Dengan hal ini, dalam pelaksanaan perkawinan tradisi yang dilaksanakan juga merupakan tradisi dari *Tapanuli*. (Profil Nagari Tanjung Betung, 2013).

3.4. Pengertian *Abit Paroppa* Di Jorong Kauman II Nagari Tanjung Betung.



Abit paroppa adalah kain selendang panjang yang digunakan sehari-hari oleh mempelai wanita dan kaum ibu-ibu di hari-hari biasa. *Abit paroppa* ini memiliki tingkatan nomor kualitasnya 2 dan 3 yang sering dibeli masyarakat saat pesta pernikahan, harga kebiasaan Rp. 30.000 dan ada juga harga Rp. 50.000. Sedangkan tingkatan kualitas nomor 1 sangat jarang dibeli ibu-ibu waktu pesta pernikahan. karena harganya mahal Rp. 200.000 ke atas. dan memiliki panjang satu setengah meter lebih. Yang didapatkan ketika mengadakan *walimah* pernikahan yang diberikan para tamu undangan yang

berdatangan dari luar atau tetangga dekat dan kerabat dekat kepada orang yang mengadakan pesta pernikahan. *Abit paroppa* ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk diberikan ketika pesta pernikahan saja, dan yang mendapatkan ketika pernikahan hanya di rumah perempuan saja, di rumah laki-laki tidak ada. Kebiasaan ini sudah turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat Jorong Kauman II ketika acara walimah pernikahan. Kebanyakan yang melaksanakan ketika selesai lebaran dan bisa juga dihari-hari biasa dan disanah *abit parppa* itu banyak didapat oleh mempelai wanita.

